

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *SELF EFFICACY*, *LOCUS OF CONTROL*, TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 3 JAKARTA

Azmi Auliya Syah, Henry Eryanto, Munawaroh.

Azmiauliya16@gmail.com, henryeryanto@unj.ac.id, moena10@unj.ac.id.

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, terhadap Intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Jakarta. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian survei dengan sampel sebanyak 191 siswa dan menggunakan teknik proporsional random sampling. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji validitas dan reliabilitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* terhadap Intensi berwirausahaan di kalangan siswa. Oleh karena itu, guru di lingkungan sekolah dituntut untuk mendorong pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, terhadap Intensi berwirausaha melalui berbagai program dan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan dan menggali niat wirausaha siswa.

Kata Kunci : Niat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus of Control*.

PENDAHULUAN

Masalah perekonomian yang berkaitan dengan kemiskinan dan pengangguran di negara kita sudah tidak lazim lagi untuk di dengar. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pengangguran, yaitu tingkat pendapatan masyarakat yang rendah hal ini menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, minat bekerja seseorang, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara juga dapat mempengaruhi hal tersebut. Oleh sebab itu peran serta pemerintah lah yang mampu mengatasi berbagai macam permasalahan ekonomi yang terjadi.

Permasalahan ekonomi ini terjadi karena tidak seimbangnya kondisi ekonomi dari suatu negara antar masyarakat, sehingga banyak terjadi permasalahan dalam suatu masyarakat mengenai ekonomi masing-masing. Permasalahan ekonomian ini juga berpengaruh bagi para pengangguran di indonesia dalam rangka untuk memajukan ekonomi indonesia. Individu seharusnya dapat atau bisa menciptakan lapangan kerja sendiri untuk mengurangi angka pengangguran di indonesia, sehingga tidak banyak data pengangguran indonesia. Salah satu cara agar individu tidak mengalami pengangguran yaitu dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan memulai

usaha, karena data dari BPS lulusan sekolah menengah tinggi lebih banyak pengangguran dari tahun ketahun.

Menurut data yang dicatat oleh Badan Pusat Stastistika Indonesia Pada bulan Agustus tahun 2020, adanya peningkatan jumlah pengagguran terbuka sebanyak 2,67 juta orang. Dengan demikian, sebesar 7,7% atau 9,77 juta jumlah angkatan kerja yang mengaggur di Indonesia. Suhiryanto selaku Kepala BPS menyatakan bahwa virus corona (Covid-19) menjadi penyebab naiknya tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia dari 5,23 % menjadi 7,07%. Tingkat pendidikan yang mengalami pengangguran didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mencapai 8,63%. Disusul Oleh TPT di tingkat Diploma I/II/II dan SMA yang masing-masing sebesar 6,89% dan 6,78%. Adapun TPT tingkat Unversitas juga cukup tinggi, yaitu mencapai 6,24% (Sumber Kompas.com).

Berdasarkan masalah tersebut , peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus of Control*, terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Jakarta”.

Kajian Teori

Intensi Berwirausaha

Niat atau intensi berwirausaha adalah keteguhan hati dari seorang individu untuk menjadi seorang wirausahawan. Menurut (Darmawan, 2019)

Intensi berwirausaha merupakan kekuatan utama untuk memahami cara dari kewirausahaan, yaitu apa yang menjadi motivasi seseorang untuk berwirausaha.

Pada saat yang sama, intensi wirausaha menggambarkan seseorang dalam berkomitmen untuk memulai bisnis baru, yang merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam proses memahami wirausaha baru.(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017).

Intensi berwirausaha (*entrepreneurial intentions*) Menurut Nizma & Siregar, (2018) Ini adalah pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Dibandingkan dengan mereka yang tidak berniat memulai bisnis, mereka yang berniat untuk memulai bisnis akan memiliki kepercayaan diri, kemajuan dan kemauan yang lebih baik untuk beroperasi.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu dari disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut (Lanang Agung Adnyana & Purnami, 2016) Pendidikan kewirausahaan

merupakan sebuah program pendidikan yang menjadi sumber dari sikap dan niat kewirausahaan untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses di masa depan..

Sedangkan Gerba (2015), berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menanamkan sebuah pengetahuan, keterampilan serta motivasi untuk mendorong wirausahawan agar berhasil dan menumbuhkan wirausahanya.

Pendidikan kewirausahaan yaitu suatu disiplin ilmu, dikarenakan berwirausaha mempunyai sistem pengetahuan yang lengkap dan benar, dengan dua konsep yaitu usaha wirausaha dan pertumbuhan kewirausahaan, serta mempunyai objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu. (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017).

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk melatih individu yang berkarakter, keterampilan dan pemahaman untuk menjadi wirausaha (Jaya & Seminari, 2016).

Self Efficacy

Self Efficacy merupakan keyakinan yang tumbuh pada diri sendiri, yang mempengaruhi besarnya motivasi (Aini, Purwana ES., & Saptono, 2015).

Ormrod (evalia, 2015) "*Self Efficacy* adalah sebuah nilai dari kemampuan diri untuk melakukan berbagai perilaku mencapai sebuah tujuan".

Menurut Bandura, Azhari, T, & Nz, (2019) Efikasi Diri yaitu keyakinan seseorang yang mengacu pada kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu, tidak hanya mengetahui apa yang mereka lakukan.

Self Efficacy adalah keyakinan manusia yang mengacu pada kemampuannya dalam memulai sebuah usaha, mengelola usaha, dan percaya adanya keberhasilan dalam berwirausaha (Anggraeni & Nurcaya, 2016).

Self Efficacy merupakan kepercayaan seseorang pada kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Lanang Agung Adnyana & Purnami, 2016). Berdasarkan definisi efikasi diri adalah keyakinan yang muncul dalam diri seseorang sesuai dengan kemampuannya untuk melakukan sesuatu dengan berhasil.

Menurut Amir. H, (2016), efikasi diri merupakan bagian spesifik dari dimensi efikasi diri., yang mengacu kepada tiga aspek yaitu aspek level, generality, dan strength dimana terdapat empat proses psikologis yang mengiringi yaitu proses kognitif, , proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi. dan dibentuk melalui

satu atau kombinasi dari keempat faktor yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*), pemodelan sosial (*social modeling*),

Locus of Control

Locus of control is defined as a person's general belief about the amount of control he or she has over personal life events (Pengendalian Diri didefinisikan sebagai tipu muslihat umum seseorang tentang jumlah kendali yang dia miliki atas peristiwa kehidupan pribadi) (Ernia, Parimita, & Wibowo, 2016).

(Nizma & Siregar, 2018) mengatakan bahwa *locus of control* adalah pemahaman pribadi mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam kehidupannya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan pribadi mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian pribadi yang satu menganggap keberhasilan yang telah dicapainya merupakan hasil usaha dan kemampuannya sendiri, sedangkan individu yang lain menganggap bahwa keberhasilan yang telah diperolehnya

Hipotesis

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha. Dengan kata lain, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang di berikan

persuasi sosial (*social persuasion*) dan kondisi fisik dan emosional (*physical and emotional states*).

karena adanya keberuntungan semata. *Locus of Control* Merupakan ciri kepribadian yang menggambarkan tingkat kepercayaan seseorang sejauh mana mereka dapat mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialami. (Basudewa agung & Merkusiwati, 2015).

Locus of control menurut Kreitner dan Kinicki dalam (Lanang Agung Adnyana & Purnami, 2016) Terdiri dari dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Jika seseorang beranggapan bahwa apa yang terjadi selalu di bawah kendalinya, dan selalu berperan serta bertanggung jawab atas setiap keputusan, maka dimanakah tempat pengendalian internal dan pengendalian eksternal Beberapa orang beranggapan. bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di luar kendalinya.

makan semakin baik Intensi berwirausaha tersebut.

H₂ : Terdapat pengaruh positif antara *Self Efficacy* terhadap Intensi berwirausaha. dengan kata lain, semakin banyak efikasi diri pada

siswa maka semakin baik Intensi berwirausaha pada siswa.

H₃ : Terdapat pengaruh positif antara *Locus of Control* terhadap Intensi berwirausaha. dengan kata lain, semakin banyak *locus of control* pada siswa maka semakin baik Intensi berwirausaha pada siswa.

H₄ : Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus of Control* terhadap Intensi berwirausaha. dengan kata lain, semakin banyak Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *locus of control* pada mahasiswa maka semakin baik Intensi berwirausaha pada siswa.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswa SMK Negeri 3 Jakarta yang terdiri dari kelas XI dan XII sebanyak 420 siswa. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 191 siswa. Alasan dipilihnya kelas XI dan XII SMK Negeri 3 Jakarta karena siswa XI dan XII telah mendapatkan mata pelajaran Kewirausahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Sedangkan Teknik analisis data

menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25.

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Sumber: data diolah oleh penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,35323210
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,035
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa tingkat signifikansi pada data tersebut $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas

Sumber: data diolah oleh peneliti

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * XI	Between Groups	(Combined) 1753,408	39	44,959	2,136	,002	
		Linearity	1188,247	1	1188,247	56,462	,000
		Deviation from Linearity	565,161	38	14,873	,707	,881
		Within Groups	1662,558	79	21,045		
		Total	3415,966	118			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari baris *Linearity* adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel dapat dibuat model regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 20,672 + 0,151X_1 + 0,380X_2 + 0,076X_3$

Uji F

Tabel 6. Uji F

Sumber: data diolah oleh peneliti

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3020,205	3	1006,735	88,120	,000 ^b
	Residual	2136,391	187	11,425		
	Total	5156,597	190			

a. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), *Locus of Control*, Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*

Di dapatkan nilai F-tabel sebesar 2,65 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data diatas didapatkan nilai F hitung sebesar 88,120 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan (X_1), *Self Efficacy* (X_2), *Locus of Control* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha (Y) yang berarti hipotesis diterima. Hal tersebut didasarkan pada nilai F-hitung > F-tabel yaitu $88,120 > 2,65$.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Sumber: data diolah oleh peneliti

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,672	2,310		8,950	,000
Pendid. Kewirausahaan	,151	,023	,339	6,452	,000
<i>Self Efficacy</i>	,380	,039	,526	9,761	,000
<i>Locus of Control</i>	,076	,037	,100	2,059	,041

a. Dependent Variable: Niat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.21, Variabel t hitung dan pendidikan kewirausahaan sebesar 6,452. Berdasarkan output terlihat t-tabel pada taraf signifikansi 0,05, kemudian t-tabel sebesar 1,972. Terlihat bahwa t hitung pendidikan kewirausahaan sebesar $6,452 > 1$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Terlihat bahwa t hitung efikasi diri sebesar $9,761 > 1,972$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. maka t-tabel sebesar 1,972. Dapat diketahui bahwa t-hitung dari *Locus of Control* $2,059 > 1,972$ yang berarti

Hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 8. Analisis Koefisiensi Determinasi

Sumber: data diolah oleh peneliti

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,586	,579	3,380

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel ini terlihat bahwa (R kuadrat) R² sebesar 0,579. Dapat disimpulkan bahwa 57,9% pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), dan sumber kendali (X3) menjelaskan Intensi berwirausaha (Y) sekaligus, sedangkan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Dipengaruhi oleh para peneliti.

Pembahasan

Bedasarkan hasil perhitungan regresi berganda di peroleh $Y = 20,672 + 0,151X_1 + 0,380X_2 + 0,076X_3$. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa konstanta sebesar 20,672. Hal ini tersebut berarti

bahwa jika pendidikan kewirausahaan (X1), *Self efficacy* (X2), dan *Locus of control* (X3) mempunyai nilai 0, maka nilai Intensi berwirausaha (Y) sebesar 20,672. Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,151 artinya jika pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1 maka niat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,151.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji F dengan memperoleh nilai tabel sebesar 2,65 sedangkan F hitung memiliki nilai 88,120 yang mana nilai F hitung tersebut lebih besar dari f tabel maka H0 di tolak dan ha diterima. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap Intensi berwirausaha, yang berarti hipotesis diterima. Selanjutnya, dari Perhitungan uji-t menunjukkan bahwa t hitung pendidikan wirausaha sebesar 6,452 lebih besar dari t tabel 1,972 yang berarti H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan

kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Nilai t hitung variabel efikasi diri sebesar 9,761 lebih besar dari t tabel sebesar 1,972 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan berwirausaha mahasiswa. Nilai t hitung lintasan variabel kontrol sebesar 2,059 lebih besar dari t tabel 1,972 yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber kendali berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Uji analisis koefisien determinasi (R^2) dan R^2 sebesar 0,579 yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan (X_1), self-efficacy, dan sumber kendali (X_3) yang juga menjelaskan variabel intensi berwirausaha (Y) sebesar 57,9%, dan sisanya adalah 42, kemudian 1% dipengaruhi oleh faktor tidak akurat lainnya.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi berwirausaha siswa sebesar t hitung $6,452 > t$ tabel 1,972.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan Intensi berwirausaha siswa sebesar t hitung $9,761 > t$ tabel 1,972.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Locus of Control* dan Intensi berwirausaha siswa sebesar t hitung $2,059 > t$ tabel 1,972.
4. Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara Pendidikan Kewirausaha (X_1), *Self Efficacy* (X_2), *Locus of Control* (X_3) dengan Intensi Berwirausaha (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai F -hitung $> F$ tabel yaitu $88,120 > 2,65$.

Saran

1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang niat berwirausaha

khususnya bagi mahasiswa hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa dan memperluas sampel penelitian..

2. Mahasiswa yang lulus tidak hanya fokus mencari pekerjaan, tetapi juga berinisiatif untuk menciptakan lapangan kerja yang dapat menurunkan angka pengangguran.

Daftar Pustaka

- Amir. H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Padamahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan, 10*(4), 336–342.
- Anggraeni, D., & Nurcaya, I. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5*(4), 241653.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18*(2), 140–152.
- Azhari, T. S., & Nz, S. (2019). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI, DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN KOMUNIKASI INTERNASIONAL GURU-SISWA DENGGA SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP NEGERI KOTA YOGYAKARTA. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Basudewa agung, D. gede, & Merkusiwati, N. K. L. (2015). pengaruh locus of control, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan turnover intention pada perilaku menyimpang dalam audit. *Bulletin of the Academy of Sciences of the USSR Division of Chemical Science, 13.3*(7), 944=972.
- Damas Aji, T. hardjajani dan N. A. (2014). Hubungan antara Locus of Control Internal dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Program Studi Psikologi UNS. *Psikologi, Universitas Sebelas Maret, 1–14*.
- Darmawan, D. (2019a). Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha. *Eklektik : Jurnal*

Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1(2), 127.
<https://doi.org/10.24014/ekl.v1i2.710>
2

Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivement Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74.
<https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>

Ernia, Y., Parimita, W., & Wibowo, A. (2016). *locus of control dan prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan fakultas ekonomi universitas negeri jakarta*. 4(2), 87–106.

Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh

Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 270–275.

Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1741.

Lanang Agung Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1160–1188.